

Properti Sebagai Media Stimulus Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa

Nurul Fauziah Ismayanti

Desfina

Heni Komalasari

Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Pada dasarnya kodrat anak adalah kreatif, oleh sebab itu pendidikan apapun yang dilakukan pada anak-anak semestinya menyediakan ruang agar anak dapat secara bebas mengembangkan imajinasi serta daya kreasinya sesuai pada tingkat perkembangannya, maka dengan hal ini kreativitas akan berkembang secara baik. Namun kenyataan yang ada di negeri ini justru cenderung mengebiri imajinasi dan kreativitas anak, karena anak dijejali materi untuk hapal. Anak cenderung pasif dalam belajar begitupun pembelajaran seni tari, karena guru yang menjadi center utama pembelajaran. Untuk merangsang anak dalam bergerak pun harus mampu membuat gerak anak menjadi tidak sulit, yaitu dengan properti tari”...Penggunaan properti tari dalam pembelajaran seni tari diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk merangsang anak lebih aktif dan kreatif tanpa terbelenggu pada karakter-karakter yang ada dalam seni tari tradisi, baik karakter putra dan karakter putri . (Ayo Sunaryo, 2011). Dalam perkembangan anak perlu dijadikan dasar dalam sistem pengajaran yang diajarkan pada anak, dan properti tari sebagai jembatan untuk anak mengembangkan ide gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah gerak. Prinsip konsep pembelajaran ini mempengaruhi tujuan akhir materi dan tahap pengelolaan proses pembelajaran.

ABSTRAC

Creative is character in child, all can think off education ought prepare way independent study for to unfold imajination with capacity the creative.nation no with standing to imajination and creative blound. Reason crowded child matter for to learn by heart. Child disponed pasif in dance art education, teacher center excellent study. Child well of exercise with dance property so become easy”...dance property to use tool dance art education can alternative effort child active and creative not handuff at character in dance tradition, woment character and man character . (Ayo Sunaryo : 2011). Child in unfolding necessary to make

foundation art dance system to learn for child, and dance property as tool child to bloom in exercise education concept influential matter ending and floor process education.

Properti tari adalah segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan dalam sebuah tari. Properti tari dengan demikian adalah segala sesuatu yang diperlukan penari tari kreatif di ruang pentas. Ketentuan properti yang akan dipergunakan merupakan suatu pencerminan sebuah karakter atau makna yang dapat dilukiskan dari sebuah alat peragaan atau properti, tentunya ini dapat mempermudah penari dalam penciptaan karakter yang dituju. Begitupun properti untuk anak tentunya dapat meringankan anak dalam bergerak, karena sebuah properti mampu melukiskan sebuah karakter yang akan diperankan. Macam-macam properti tari yang biasa digunakan untuk penari di atas pentas misalnya selendang, kris, topeng, payung, tombak, panah, piring, sapu tangandan lain-lain. Adapun properti yang dapat digunakan oleh anak misalnya penggunaan benda yang ada disekitar lingkungan berupa nyiru, boboko, sapu tangan, payung, aqua botol, sapu nyere, kipas, dan lain-lain, adapun properti yang dapat gunakan berupa memanfaatkan dari sampah organik kayu, plastik, logam, kertas, dan lain-lain. Selain dapat digunakan sebagai alat properti tari, benda yang sudah tidak terpakai pula dapat membantu mengurangi tingkat kebanjiran dan mengajarkan siswa agar kita dapat menempatkannya benda yang sudah tidak terpakai atau sampah ke tempat yang semestinya. Edi Sedyawati (1986 : 6) menyatakan..."Properti digunakan sebagai pelengkap tari yang dapat memperingan kesulitan gerak. Adapun properti yang dapat diberikan kepada anak misalnya kuda lumping, tombak, gondewa, keris, kendi, payung, bakul, dan lain sebagainya". Properti tari biasanya lebih menarik pada penyesuaian dengan tema, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana untuk dapat menggunakan properti sesuai tema, karakter dan tarian yang dibuat. Jenis-jenis properti tari (1) *Setproperti* adalah media atau alat pertunjukan yang digunakan pada panggung, berupa peralatan yang mendukung pada sistem suatu pertunjukan untuk memudahkan suatu pertunjukan dalam mengungkapkan setting situasi dan kondisi yang diinginkan. Misalnya panggung, lighting, set lampu, badground dan lain-lain dan (2) *Handproperti* adalah media atau alat yang digunakan pelaku tari pada sebuah pertunjukan, yang berfungsi sebagai alat pendukung pada suatu karakter yang akan dimainkan. Misalnya selendang, kris, topeng, payung, tombak, panah, piring, sapu tangandan lain-lain.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan seseorang yang berawal dari tidak bisa menjadi bisa, begitu pun pada proses pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Seni tari mempunyai fungsi penting pada kegiatan belajar mengajar pada usia anak-anak karena proses menari berguna membantu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Anak tidak dimaksudkan untuk terampil menari, akan tetapi fokus materi ini adalah pada proses kreatif anak yang pada akhirnya berbagai kreativitas dapat tumbuh dan berkembang. Properti tari merupakan suatu media atau alat untuk membantu dalam menciptakan suatu peran yang diinginkan. Dalam sebuah garapan pertunjukan, properti sangat penting untuk menggambarkan gambaran suatu peristiwa pada suatu cerita yang akan dilakukan. Seorang penari tentu ada suatu penokohan dalam suatu karakter pada penciptaan suatu gerak agar suatu tari mempunyai makna yang dapat

disampaikan kepada penonton, maka dari itu properti tari dikatakan penting karena mempunyai fungsi pada setiap alur penciptaan suatu tarian yang akan digarap atau dibuat.

Penggunaan pada properti tari sesuai imajinasi daya hayal anak adalah wahana penting yang mampu memberikan ruang untuk meningkatkan kreativitas. Penggunaan properti tari tentunya tidak lepas pada tariannya. Ini disebabkan properti diadakan dalam rangka tarian tersebut. Maka penggunaan properti tari ini berdampak positif dalam meningkatkan kreativitas dalam diri anak. Properti tari adalah segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan menari. Properti tari dengan demikian adalah segala sesuatu yang diperlukan penari tari kreatif di ruang pentas. Macam-macam properti misalnya berupa tombak, selendang, topeng, nyiru, boboko, sapu tangan, payung, aqua botol, sapu nyere, kipas, dan lain-lain,. Edi Sedyawati (1986 : 6) menyatakan...”Properti digunakan sebagai pelengkap tari yang dapat memperingan kesulitan gerak. Adapun properti yang dapat diberikan kepada anak misalnya kuda lumping, tombak, gondewa, keris, kendi, payung, bakul, dan lain sebagainya”. Properti tari biasanya lebih menarik pada penyesuaian dengan tema, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana untuk dapat menggunakan properti sesuai tema, karakter dan tarian yang dibuat. Jenis-jenis properti tari yaitu *setproperti* dan *handproperti*, *Setproperti* adalah media atau alat pertunjukan yang digunakan pada panggung, berupa peralatan yang mendukung pada sistem suatu pertunjukan untuk memudahkan suatu pertunjukan dalam mengungkapkan setting situasi dan kondisi yang diinginkan. Misalnya panggung, lighting, set lampu, badground dan lain-lain, sedangkan *Handproperti* adalah media atau alat yang digunakan pelaku tari pada sebuah pertunjukan, yang berfungsi sebagai alat pendukung pada suatu karakter yang akan dimainkan. Misalnya selendang, kris, topeng, payung, tombak, panah, piring, sapu tangan dan lain-lain.

Penggunaan suatu media itu berkaitan dengan kreativitas dan kreativitas berkaitan dengan persoalan penemuan segar, baik berupa gagasan atau tindakan yang menghasilkan rancang bangun kongkrit. Properti tari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pengajar dalam memperkenalkan suatu alat peraga yang dipakai dalam menari. Pada pembelajaran seni tari, properti yang digunakan tersebut bukan berdasarkan pada material tapi bagaimana material itu mampu mengembangkan imajinasi dan daya kreatif anak. Hal ini menyebabkan properti tari sangat penting dalam suatu pembelajaran tari yang dilakukan guna mengembangkan itu semua. Jika tari kreatif itu sudah ada tentunya memerlukan properti untuk mengembangkan kreativitas yang mendukung beberapa aspek lainnya sebab properti tari merupakan salah satu media perangsang dalam mengembangkan kreativitas tersebut. Fungsi properti dalam pembelajaran tari ini merupakan stimulus atau langkah awal untuk menumbuhkan berbagai aspek dari segi keterampilan, kreativitas, aspek kognitif, psikomotor, afektif maupun berbagai kecerdasan yang akan didapatkan oleh siswa, seperti yang diungkapkan Ayo Sunaryo“Penggunaan properti tari dalam pembelajaran seni tari diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk merangsang anak lebih aktif dan kreatif tanpa terbelenggu pada karakter-karakter yang ada dalam seni tari tradisi, baik karakter putra dan karakter putri”. Berkaitan dengan hal ini, penggunaan pada properti tari sesuai imajinasi daya hayal anak adalah wahana penting yang mampu memberikan ruang untuk meningkatkan kreativitas. Penggunaan properti tari tentunya tidak lepas pada tariannya. Ini disebabkan properti diadakan dalam rangka tarian tersebut. Maka penggunaan properti tari ini berdampak positif dalam meningkatkan kreativitas dalam diri anak.

Dalam menciptakan gerakan tari, seorang guru hendaklah memperhatikan situasi dan kondisi serta harus dapat menciptakan suasana belajar yang mengembirakan bagi anak, bebas dan tidak ada tekanan-tekanan yang mengakibatkan anak merasa tegang takut ataupun jenuh, akan tetapi kedisiplinan tetap menjadi hal pokok yang harus diterapkan. Pengembangan kreativitas pada siswa kelas lima SD melalui pembelajaran penggunaan properti tari nampak pada proses penggunaan atau penyajian tari dan properti sesuai gagasan atau penemuan dari daya kreativitas siswa, ini dapat menunjukkan bagaimana anak mampu mengembangkan imajinasinya secara kreatif, baik dalam bentuk gerak maupun wujud sesuai nalarnya. Berkaitan dengan hal ini keahlian guru menjadi hasil akhir atau penentu, dari segi seni tari maupun teaternya. Pemanfaatan properti tari dapat diterapkan untuk membantu menciptakan kreativitas siswa, karena siswa bisa memanfaatkan benda sekitar tanpa harus membelinya. Properti tari adalah salah satu cara memancing daya tarik siswa untuk memunculkan kreativitas. Tata cara pembelajaran tari untuk anak-anak akan lebih optimal hasilnya jika memadukan antara yang bersifat imitatif dan kreatif atau yang terikat dan yang memberikan kebebasan berkreasia.

Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, akan tetapi memberikan pula kepuasan tersendiri, seperti contohnya anak bermain oray-orayan atau permainan lainnya. Mereka tidak mau diganggu seolah-olah tidak bosan memainkannya setiap hari. Ada pula seorang anak segera teramati sedang mengumpulkan bekas-bekas kardus cemilan yang dibuat menjadi rumah-rumahan dengan cara menyusunnya.

Semua itu merupakan contoh betapa seorang anak sudah mempunyai bakat dasar berkreativitas. Akan lebih baik apabila bakat tersebut dapat tersalurkan di suatu pendidikan formal. Dalam pendidikan formal anak tidak hanya dapat mewujudkan keinginannya dengan bermain, akan tetapi anak bisa selalu belajar dan menyalurkan ide-ide dan bakat yang dimilikinya. Jelaslah suatu kreativitas perlu ditanamkan di mana saja dan oleh siapa saja. Seperti yang telah diungkapkan Torrance (1959)...”kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang intelengensinya relative lebih tinggi”. Hal tersebut bisa kita tarik kesimpulannya bahwasannya kreativitas sudah ada dalam diri kita, namun hal tersebut menunjukkan bagaimana kreativitas tersebut dapat membawa kita ke dalam hal positif. Kreatif tidak bisa dilepaskan dari imajinasi, seperti sebuah keterikatan antara api dengan nyalanya. Ini disebabkan hal yang mendasari sebuah kreativitas adalah imajinasi dan yang merangsang imajinasi adalah dorongan kreatif. Oleh karenanya kemampuan kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran yang memiliki hasil cipta. Berpikir kreatif juga bersinggungan dengan sikap kritis yang bertanggung jawab tentu menawarkan solusi alternatif, dan solusi alternatif pasti lahir dari pikiran kreatif. Menurut Munandar (2008 : 7) menyatakan...”Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk-produk baru yang mempunyai makna sosial, kemampuan untuk merumuskan kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang ada dalam alam pikiran”. Oleh karenanya, bila bibit tersebut ditanam dengan benar, diberi pupuk yang sesuai, anak akan memiliki kemampuan adaptasi kreatif terhadap lingkungannya. Kreativitasnya akan tumbuh sebanding dengan tingkat perkembangan anak, yang kelak akan membuahkan sesuatu yang berharga, baik bagi dirinya maupun orang lain.

Kreativitas dapat muncul dimana saja, kapan saja, dan siapa saja termasuk pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian siswa sekolah dasar sudah mempunyai kreativitas

di dalam dirinya. Pada usia sekolah dasar daya pikir anak sudah mulai berkembang ke arah berfikir kongkrit dan rasional atau yang dapat diterima oleh akal. Pada masa usia tersebut anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana. Untuk memperingan siswa dalam menggerakkan suatu gerakan, dikarenakan siswa belum memahami teknik gerak atau fose-fose gerak yang benar, maka peneliti memakai properti sebagai media untuk kelengkapan tari yang dapat memperingan kesulitan gerak. Properti dipergunakan sebagai stimulus atau rangsangan dari terbangunnya suatu kreativitas dalam pembelajaran seni tari yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil penelitian tes awal hingga tes akhir dapat dijadikan bukti tertulis mengenai keberhasilan eksperimen ini, perbedaan data yang cukup menonjol antara tes awal dan tes akhir merupakan bukti otentik tentang kevalidan data ini, peneliti mengamati dengan secara seksama peningkatan kreatifitas pada siswa kelas V B di SDN Curug Agung Padalarang dalam pembelajaran seni tari.

Dalam catatan penulis selama proses dilapangan, yang dijadikan inti dari penulis ini adalah pembelajaran yang menggunakan properti tari sebagai media stimulus dapat menuntun siswa dalam mengingat kembali pengalaman dan merotasikan ke dalam gerak tari, bekerja sama mencoba dalam memecahkan masalah yang sederhana sesuai dengan dunianya sendiri sehingga kreativitas anak dapat tumbuh dan berkembang.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahasan-bahasan di atas bahwa kreativitas berperan penting dalam pembelajaran seni tari yang menggunakan properti sebagai media rangsang guna meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis mengadakan penelitian maupun pembukuan upaya untuk para pengajar dalam meningkatkan kreativitas melalui media properti tari. Bahan ajar tari yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi unsur-unsur tari. Properti yang dipergunakan adalah benda sekitar yang sudah mempunyai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti beranggapan bahwa siswa sekolah dasar pada umumnya telah mengenal benda-benda tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik lingkungan rumah maupun sekolahnya. Dengan demikian siswa diharapkan membangkitkan rasa senang dan cinta terhadap pembelajaran seni tari.

Daftar Pustaka

Edi Sedyawati, *Pengetahuan Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat 1986 Kesenian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Utami Munandar, S.C. 1998. *Perkembangan Kreativitas Anak, Festival Tari Anak-anak* 1998, Denpasar, Bali.

Kesetaraan Gender. [online]. Tersedia : Taopiq Rahman (2013). (20 Agustus 2013).

Riwayat Hidup

Penulis bernama lengkap Nurul Fauziah Ismayanti. Lahir di kota kembang tepatnya daerah Padalarang pada tanggal 19 Maret 1991, dari seorang ayah dan ibu yang bernama Achmad Hidayat (bapak), Ratna Suminar (mamah). Penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara, dua kakak laki-laki yang bernama Ganjar Wibiksana dan Moch Fadli Ramadhan, beserta satu adik yang bernama Taufiq Yusuf Hidayat. Penulis menyelesaikan Pendidikan dasarnya di SDN Curug Agung 1 Padalarang lulus pada tahun 2003, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Ngamprah lulus pada tahun 2006 dan pada tahun 2009 penulis lulus di SMA Pasundan 3 kota Cimahi. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi Alhamdulillah diterima di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2009 di Jurusan Pendidikan Seni Tari. Suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti bahwasannya dengan bernaung di Pendidikan Seni Tari, peneliti dapat ilmu yang amat berharga yaitu tarian kebudayaan khas diberbagai daerah di Indonesia. Pengalaman penulis dalam mengajar di sekolah telah dimulai pada bulan Juli pada tahun 2013 sampai sekarang di SMP 1 PGRI kota Cimahi.